

Upaya World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Kerawanan Pangan di Haiti Tahun 2021- 2024

Telma Klerista^{1*}, Eugenius Kuang¹, Yeyen Subandi¹

¹Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Respati Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author : kleriskatelma@gmail.com

Article History:

Received : 21-01-2026

Accepted : 08-02-2026

Keywords: World Food Programme (WFP); Haiti; Krisis Pangan; Intervensi; Food Security

ABSTRAK

Penelitian ini membahas upaya yang dilakukan oleh World Food Programme (WFP) dalam menangani kerawanan pangan di Haiti pada periode 2021–2024. Krisis pangan di Haiti yang bersifat kronis dan multidimensional mendorong keterlibatan aktor internasional, khususnya organisasi internasional pemerintah (IGO), dalam merespons keterbatasan kapasitas negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan bentuk intervensi WFP dalam menghadapi kerawanan pangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka melalui jurnal ilmiah, laporan organisasi terkait, dan buku. Analisis penelitian ini menggunakan teori *humanitarian intervention* dan konsep *food security* sebagai kerangka analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WFP berperan sebagai aktor kemanusiaan utama dalam menyediakan bantuan pangan dan menopang ketahanan pangan masyarakat Haiti. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan intervensi kemanusiaan dalam konteks krisis yang berlarut-larut, di mana ketergantungan berkelanjutan terhadap bantuan internasional berpotensi menormalisasi kegagalan negara dalam memenuhi kebutuhan dasararganya.

PENDAHULUAN

Bencana merupakan suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat mengancam serta juga mengganggu terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor akibat yakni, seperti alam dan juga non-alam, dan juga faktor pada manusia itu sendiri. Dari faktor-faktor penyebab bencana ini dapat berdampak seperti menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan terhadap lingkungan serta kerugian akan harta benda dan berdampak juga pada psikologis yang terganggu. Bencana atau peristiwa yang terjadi akibat dari kekuatan alam yakni gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir serta kekeringan dan tanah longsor. Kemudian bencana non-alam meliputi epidemi, wabah penyakit, kegagalan akan modernisasi dan juga pada kegagalan akan teknologi. Sedangkan pada bencana yang disebabkan oleh sosial terdapat peristiwa yang dipicu oleh manusia yaitu seperti konflik sosial baik itu permasalahan internal maupun eksternal yakni seperti haknya yang terjadi antar kelompok atau antar komunitas dalam masyarakat, dan terdapat juga tindakan terorisme (Ejeta, 2018; Sylves, 2020).

Krisis pangan yang ekstrem merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti sosial, politik maupun ekonomi serta bencana alam dan juga perubahan iklim. Dengan adanya suatu permasalahan dalam sistem pangan maka dapat dilihat dari terjadinya kulit serta kuantitas terhadap gangguan makanan yang menurun dan dapat berdampak pada kesehatan serta pertumbuhan (Rizkita, et al., 2025). Pangan merupakan suatu bagian terpenting

dalam menjalankan kehidupan manusia di dunia, pangan adalah kebutuhan yang dasar bagi setiap manusia, dan pangan juga merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi setiap harinya karena manusia bergantung pada pangan dalam kehidupan. Terdapat hak dalam memperoleh pangan adalah salah satu hak asasi manusia. Dalam memenuhi kebutuhan pangan, manusia dapat melakukannya sebagai bentuk pertahanan diri serta sebagai bentuk memenuhi kesehatan dalam memperoleh pangan melalui hasil berkebun, hasil pekerjaan serta dari berbagai aspek hasil yang dapat memperoleh pangan sebagai kebutuhan sehari-hari manusia (Dewanti, 2018).

World Food Programme adalah organisasi internasional yang didirikan oleh FAO pada 1960 di kota New York. World Food Programme adalah wadah dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan WFP juga merupakan suatu agensi yang didanai melalui cara sukarela, oleh karena itu World Food Programme bergantung pada sumbangan dari pemerintah serta dari pribadi. Program dari World Food Programme itu sendiri terdapat fokusnya yakni pada pengembangan terhadap pelayanan masyarakat untuk mempromosikan program pangan. World Food Programme pertama kali menjalankan tugasnya tahun 1963 dengan memberikan bantuan pangan serta juga memberikan dukungan pembangunan dalam aspek makro dan logistik. Haiti merupakan negara yang terdapat di kawasan Karibia yang dikenal sebagai negara telah lama dalam menghadapi tangangan begitu kompleks. Negara Haiti menjadi suatu negara termiskin di dunia, dengan presentasi kurang lebih 59% yang dimana kehidupan penduduknya hidup dalam siklus kesulitan yang luar biasa dalam pemulihan dari segala bencana yang dialami (Ralda, et al., 2025).

Haiti adalah suatu negara yang dapat dikatakan tidak lagi asing akan bencana alam. Terdapat berbagai macam bencana alam yang terjadi di negara yang beriklim tropis ini seperti gempa bumi, dan juga negara ini sering di landa badai tropis yang hingga menyebabkan banjir serta mengalami banyak kerusakan yang luas. UNDP (2009) menyatakan bahwa, Haiti merupakan negara yang termasuk negara miskin yakni dengan peringkat 149 dari 182 negara dilihat dari indeks perkembangan manusia (*Human Development Index*) (Oktaviani, et al., 2017). Krisis panjang di Haiti juga termasuk kekerasan dari kelompok bersenjata, runtuhnya otoritas negara, dan memburuknya kondisi kemanusiaan telah memicu respons dan perhatian internasional yang semakin kuat. Ketidakmampuan negara Haiti untuk melindungi warganya menciptakan urgensi bagi komunitas global untuk berperan dalam mencegah penderitaan sipil lebih lanjut. Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas maka Penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana upaya World Food Programme dalam menangani kerawanan pangan yang terjadi di negara Haiti tahun 2021-2024.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memuat sumber data sekunder berupa laporan dan publikasi dari website world food programme. penulis akan mengumpulkan data dengan teknik melalui studi kepustakaan, dari sumber yang sah dan valid serta terpercaya dalam bentuk buku dan jurnal. Hal tersebut berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai upaya World Food Programme dalam menangani kerawanan pangan yang terjadi di negara Haiti tahun 2021-2024. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data secara kualitatif deskriptif. Dari data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, dipilah, dan diklasifikasikan secara mendalam. Data yang

telah diklasifikasikan akan ditafsirkan supaya memperoleh pemahaman yang utuh dan rinci serta konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis kerawanan pangan yang terjadi di Haiti pada tahun 2021–2024 tidak dapat dipahami semata sebagai persoalan kekurangan bahan pangan, melainkan sebagai sebuah gambaran mengenai kegagalan fungsi dasar dan struktural sebuah negara dalam menjamin hak dasar warga negaranya. Hal ini terjadi ketika terdapat lebih dari separuh populasi di Haiti mengalami kerawanan pangan akut di tengah kondisi negara yang tidak stabil akibat konflik kekerasan Geng bersenjata, inflasi, serta gangguan pasar, sejalan dengan laporan WFP yang menggambarkan hal ini sebagai salah satu krisis pangan terbesar di dunia (World Food Programme, n.d.). Berdasarkan fenomena tersebut, kehadiran World Food Programme (WFP) bukan hanya berfungsi sebagai penyalur atau penyedia bantuan, melainkan sebagai aktor internasional yang berperan dalam menjalankan peran *humanitarian intervention non-koersif* sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Thomas G. Weiss (Weiss, n.d.). Analisis fenomena ini juga dapat diperkaya dengan merujuk pada kerangka *food security* yang menjelaskan dimensi *availability*, *access*, *utilization*, dan *stability*, sehingga intervensi WFP dapat dipetakan secara lebih rinci berdasarkan dimensi tersebut (Manikas, et al., 2023).

Salah satu program inti yang dijalankan WFP di Haiti adalah *emergency food assistance*. Pelaksanaan program tersebut melalui distribusi pangan langsung maupun *in-kind food assistance*. WFP menyatakan bahwa krisis pangan di Haiti telah mengakibatkan jutaan orang menghadapi kelaparan akut, sehingga respons darurat dan distribusi makanan menjadi bagian penting dari operasi mereka di negara tersebut (Programme, 2024). Sehingga Program ini secara langsung menargetkan dimensi *availability* dan *access* dalam kerangka *food insecurity*. Dalam kondisi terganggunya rantai pasok akibat kekerasan geng, ketidakstabilan politik, dan bencana alam yang melanda Haiti, ketersediaan pangan tidak lagi dijamin oleh negara dalam pendistribusiannya. Masuknya WFP sebagai lembaga internasional dalam hal ini berfungsi sebagai penyangga sementara. Hal tersebut merupakan bentuk respon dan intervensi atas kegagalan negara dalam memastikan distribusi pangan. Jika dianalisis menggunakan teori *humanitarian intervention* Weiss, perilaku ini mencerminkan bentuk pembenaran normatif perihal intervensi kemanusiaan WFP di Haiti (Weiss, n.d.). Pembenaran intervensi WFP didasari ketika negara Haiti tidak mampu menjalankan fungsi perlindungan dasar terhadap warga negara, dan dalam praktiknya tanpa melibatkan pelanggaran kedaulatan sebuah Negara.

Namun, keberhasilan program WFP *emergency food assistance* dalam menangani krisis pangan di Haiti memiliki keterbatasan yang bersifat mendasar. Bantuan pangan darurat hanya mampu mengurangi dampak kelaparan dalam jangka pendek, tetapi tidak menyelesaikan penyebab utama kerawanan pangan di Haiti. Dengan demikian, program tersebut efektif sebagai respons kemanusiaan saat krisis, tetapi belum mampu menciptakan stabilitas sistem pangan nasional dalam jangka panjang. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Weiss yang menilai bahwa intervensi kemanusiaan cenderung bersifat reaktif dan bergantung pada situasi krisis yang terus berlangsung.

Program penting lainnya adalah *cash-based transfer* (CBT), yaitu bantuan berupa uang tunai untuk meningkatkan daya beli rumah tangga rentan. Berbeda dengan distribusi pangan langsung, program ini berangkat dari asumsi bahwa pangan di Haiti sebenarnya tersedia di

pasar, tetapi tidak dapat dijangkau oleh masyarakat karena keterbatasan ekonomi. Melalui CBT, WFP berupaya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan sesuai kondisi dan pilihan mereka sendiri. Pendekatan ini menunjukkan pergeseran strategi WFP dari bantuan konvensional menuju bentuk intervensi yang lebih menyesuaikan dengan kondisi lokal di Haiti.

Dari sudut pandang intervensi kemanusiaan, CBT mencerminkan bentuk bantuan yang lebih menghargai peran dan pilihan penerima bantuan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kemanusiaan modern yang menempatkan masyarakat terdampak sebagai subjek, bukan sekadar objek bantuan. Namun, efektivitas CBT tetap dibatasi oleh faktor-faktor di luar kendali WFP, seperti kondisi keamanan yang tidak stabil dan lemahnya otoritas politik. Ketika pasar tidak berfungsi dengan baik akibat kekerasan dan ketidakpastian, bantuan tunai tidak lagi mampu mendorong perubahan yang berkelanjutan, melainkan hanya membantu masyarakat bertahan hidup dalam jangka pendek tanpa menyelesaikan masalah kerawanan pangan secara mendasar.

Program ketiga yang relevan adalah dukungan gizi bagi kelompok rentan, khususnya anak-anak dan ibu hamil. Program ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan gizi agar pangan yang dikonsumsi benar-benar dapat dimanfaatkan oleh tubuh secara optimal. Dalam konteks Haiti, masalah malnutrisi tidak semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan, tetapi juga oleh buruknya layanan kesehatan, sanitasi, dan akses terhadap air bersih (Pabbari et al., 2025). Oleh karena itu, intervensi WFP di bidang gizi tidak hanya berkaitan dengan pemberian makanan, tetapi juga berperan dalam melindungi hak hidup dan kesehatan kelompok paling rentan.

Dalam kerangka pemikiran Weiss, program ini menunjukkan bahwa intervensi kemanusiaan tidak lagi terbatas pada penyelamatan darurat, tetapi juga mencakup upaya menjaga martabat manusia (Weiss, n.d.). Namun, keterbatasan struktural kembali terlihat. Tanpa dukungan sistem kesehatan nasional yang berfungsi dengan baik, intervensi nutrisi yang dilakukan WFP hanya bersifat menutupi kekurangan sementara, bukan mendorong perubahan yang berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa aktor kemanusiaan internasional tidak dapat menggantikan peran negara dalam jangka panjang, meskipun krisis yang dihadapi sangat mendesak.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peran World Food Programme (WFP) di Haiti menunjukkan bagaimana aktor kemanusiaan internasional beroperasi dalam menghadapi kerawanan pangan yang bersifat kronis dan multidimensional. Intervensi yang dilakukan WFP menempatkan organisasi ini sebagai penyangga utama dalam situasi ketika negara tidak mampu menjalankan fungsi perlindungan dasar terhadap warganya. Namun, kondisi ini sekaligus menyingkap batas-batas humanitarian intervention dalam konteks krisis yang berlarut-larut. Ketergantungan yang terus-menerus pada bantuan internasional menciptakan paradoks, di mana intervensi yang menyelamatkan nyawa berpotensi menormalisasi kegagalan negara. Dalam kerangka politik internasional, kasus Haiti menguatkan argumen Weiss bahwa humanitarian intervention diperlukan secara moral, tetapi tidak memadai secara struktural. Tanpa penyelesaian akar masalah berupa ketidakstabilan politik, kekerasan bersenjata, dan lemahnya kapasitas negara, peran WFP akan terus bersifat respons darurat, bukan solusi jangka panjang terhadap kerawanan pangan yang berulang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Comparing food security and food sovereignty assessments in Haiti. (2025). Food Security, DOI:10.1080/21683565.2025.2523848
- [2] Devereux, S., & Béné, C. (2016). Food security, resilience, and the World Food Programme (WFP). *Global Society / Third World Quarterly* (SAGE Journals).
- [3] Dewanti, Elin. 2018. 101 *Global Political Studies Journal* Peranan World Food Programme (WFP) Melalui Program Food For Assets (FFA) Dalam Upaya Mengurangi Potensi Rawan Pangan Di Indonesia (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat. <http://bkp.deptan.go.id/>.
- [4] Ejeta, L. T. (2018). Community's Emergency Preparedness for flood Hazards in Dire-dawa Town, Ethiopia: A Qualitatitave Study. *Plos Currents* 10(1).
- [5] Lele, U., & Goswami, S. (2021). The World Food Programme. In *Food for All: International Organizations and the Transformation of Agriculture* (Oxford University Press)
- [6] Manikas, I., Ali, B. M., & Sundarakani, B. (2023). A systematic literature review of indicators measuring food security. *Agriculture & Food Security*, 12(1), 1–31. <https://doi.org/10.1186/s40066-023-00415-7>
- [7] Oktaviani, Jusmalia, Christy Pavita Kumesan, and Saltiq Fajar. 2017. 3 *Jurnal Sospol* Analisis Pemetaan Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa: Studi Kasus Gempa Di Haiti Tahun 2010. <http://www.elon.edu/images/e-web/news/haitimap.gif>.
- [8] Pabarri, E., & Tas'an, A. K. J. (2025). Strategi World Food Programme (WFP) dalam mengatasi kasus malnutrisi di Haiti. *Journal of International and Local Studies*, 9(1), 60–71. <https://doi.org/10.56326/jils.v9i1.4518>
- [9] Ralda, Z. L., & Frisca Alexandra, P. (2025). Peran United Nation Children's Fund (UNICEF) dalam menangani kolera di Haiti tahun 2022–2024. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional*, 4(3), 175–186. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v4i3.65382>
- [10] Rimapradesi, Y., Istiqomah, & Hakim, S. R. (2023). The role of the World Food Programme (WFP) in addressing the food crisis in Haiti (2019–2021). *MANU Jurnal Pusat Penataran Ilmu dan Bahasa (PPIB)*, 34(2), 91–104. <https://doi.org/10.51200/manu.v34i2.4772>
- [11] Rizkita, R. A., Subagyo, A., & Akbar, T. H. (2025). Upaya United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) dalam mengatasi kelaparan dan gizi buruk di Madagaskar tahun 2020–2022. *Global Insights Journal: Jurnal Mahasiswa Hubungan Internasional*, 2(2). <https://doi.org/10.36859/gij.v2i2.3221>
- [12] World Food Programme. (2024, December 2). WFP scaling up food assistance in Haiti in response to rapidly escalating needs. World Food Programme. Diakses dari <https://www.wfp.org/news/wfp-scaling-food-assistance-haiti-response-rapidly-escalating-needs>
- [13] World Food Programme. (N.D). *Rencana Strategis Negara Haiti (2024-2028)*. World Food Programme.